

Program Bazar Makanan Tradisional Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 7 Cakranegara

Hildah Dwipa Nurahma¹, Nadia Olivia^{2*}, Ghina Salma Nafi'ah³, Lola Raudatussolehah⁴, Lathifa Julia Fajri⁵

^{1,2,3,4,5}Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

[*nadiaolivia135@gmail.com](mailto:nadiaolivia135@gmail.com)

Abstract

The implementation of the Pancasila Student Profile (P5) project at SDN 7 Cakranegara faces challenges in student collaboration and local cultural awareness. To address this, Universitas Mataram teaching assistants organized a traditional Sasak food bazaar integrated with the "Sabtu Budaya" program. This community service applied Experiential and Project-Based Learning approaches through planning, implementation, and evaluation stages. The results indicate that the bazaar effectively served as meaningful contextual learning. It successfully strengthened students' P5 dimensions: mutual cooperation, independence, creativity, critical reasoning, and global diversity. This program is highly recommended for sustainable character building.

Keywords: *Pancasila Student Profile; traditional food bazaar; Sabtu Budaya; local wisdom*

Abstrak

elaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 7 Cakranegara menghadapi tantangan terkait kolaborasi siswa dan minimnya pengenalan budaya lokal. Sebagai solusi, mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Mataram menyelenggarakan bazar makanan tradisional Suku Sasak yang terintegrasi dalam program Sabtu Budaya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Experiential Learning dan Project-Based Learning melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa bazar ini sangat efektif sebagai media pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini berhasil menstimulasi kerja sama dan menguatkan dimensi P5, yaitu gotong royong, kemandirian, kreativitas, bernalar kritis, serta berkebhinekaan global, sehingga layak dipertahankan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; bazar makanan tradisional; Sabtu Budaya; kearifan lokal

PENDAHULUAN

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu inovasi penting yang menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. P5 dirancang sebagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kegiatan nyata dan bermakna bagi siswa (Deni et al., 2025; Rahmadani et al., 2025). Inti dari kegiatan P5 ialah bagaimana sekolah bisa membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya kuat secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, kreatif, mandiri, mampu bekerja sama, serta tetap menghargai budaya yang mereka miliki. Para pelajar diharapkan memiliki

enam dimensi utama dalam P5 yaitu beriman dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global menjadi panduan dalam mengarahkan perkembangan peserta didik (Setyorini & Anbiya, 2024). Nilai-nilai ini idealnya tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi melalui kegiatan nyata yang membuat siswa terlibat secara langsung dan mempunyai pengalaman nyata terhadap proses pembelajaran.

Namun dalam praktik sehari-hari, penerapan P5 di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Di SDN 7 Cakranegara penerapan P5 sebenarnya sudah berjalan, namun masih ada beberapa hambatan yang membuat pelaksanaannya belum maksimal. Tidak semua siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, atau menunjukkan kreativitas dalam kegiatan sekolah. Di samping itu, siswa juga belum mendapatkan banyak kesempatan untuk mengenal dan mempertahankan budaya khas daerah mereka. Kondisi ini membuat sekolah perlu mencari kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama kegiatan yang dapat meningkatkan sikap kerja sama, rasa percaya diri, dan kecintaan mereka terhadap budaya lokal.

Salah satu program yang sudah ada di SDN 7 Cakranegara dan sangat berpotensi mendukung penguatan P5 adalah Sabtu Budaya. Sabtu Budaya adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah pada setiap hari Sabtu di minggu ke-3 (Suhaidi et al., 2024). Kegiatan ini diterapkan oleh 266 sekolah di NTB semenjak keluarnya kebijakan melalui surat kepala dinas dan kebudayaan NTB No.045/2171/keb/dikbud. Kegiatan ini berguna sebagai wadah bagi siswa untuk mengenal dan mempraktikkan budaya lokal melalui berbagai aktivitas kreatif. Biasanya kegiatan ini diisi dengan permainan tradisional, seni, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan budaya daerah. Adapun tujuan dari kegiatan ini agar siswa bisa mengenal budaya lokal terutama budaya Sasak yang merupakan budaya daerah mereka bukan hanya sekedar dari cerita maupun buku saja tetapi melalui pengalaman langsung.

Salah satu kegiatan yang sangat mendukung tujuan Sabtu Budaya sekaligus relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bazar makanan tradisional Suku Sasak. Kegiatan bazar ini sendiri merupakan kegiatan yang diprogramkan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Mataram yang sedang melaksanakan program pengabdian di SDN 7 Cakranegara selama kurang lebih 4 bulan. Mahasiswa berkolaborasi dengan para guru di sekolah untuk merancang kegiatan yang tidak hanya seru, tetapi juga memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Bazar merupakan kegiatan jual beli dalam bentuk pasar kecil yang suasananya santai, edukatif, dan melibatkan kerja sama banyak pihak.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SDN 7 Cakranegara dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada bazar makanan tradisional setiap siswa membawa dan menjual makanan tradisional sesuai kesepakatan yang telah direncanakan sebelumnya bersama wali kelas. Setiap kelas juga mendirikan stand di lapangan sekolah pada lokasi yang telah ditentukan, sehingga kegiatan berlangsung tertib, teratur, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Adapun contoh jenis makanan atau jajanan tradisional yang di penjual belikan oleh para siswa yaitu makanan khas daerah mereka sendiri yang hanya terdapat di daerah Lombok suku sasak.

Selain itu, kegiatan bazar juga membantu siswa memahami nilai-nilai kearifan lokal melalui pengenalan makanan tradisional yang mungkin jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar bahwa setiap makanan tradisional memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari tampilan, rasa, hingga bahan-bahan yang digunakan untuk mengolah makanan tersebut. Misalnya, makanan tertentu menggunakan bahan alami seperti santan, gula aren, daun pandan, atau rempah-rempah khas daerah. Siswa jadi mengetahui bahwa keunikan rasa dan aroma makanan tradisional tidak terlepas dari proses pengolahan menggunakan alat dan bahan yang sederhana namun kaya dengan cita rasa. Kegiatan bazar makanan tradisional ini membuat siswa terlibat secara langsung dan memberi ruang bagi mereka untuk menunjukkan kreativitas serta sikap tanggung jawab antar anggota kelas. Bazar makanan tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat belajar mengenai banyak hal dalam satu kegiatan, seperti menyiapkan makanan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembeli, melatih kreativitas dalam menghias stand, hingga bekerja sama untuk menjalankan peran masing masing (Wardhani et al.,2025)

Melalui penyelenggaraan bazar makanan tradisional dalam program Sabtu Budaya, diharapkan siswa dapat mengembangkan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lebih nyata. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengenal budaya lokal, bekerja sama dengan teman sebaya, menghargai keberagaman makanan tradisional, serta menunjukkan kreativitas dalam menghias stand dan menyajikan produk mereka. Dengan demikian, implementasi program bazar ini menjadi solusi sekaligus sarana efektif untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa, sesuai dengan tujuan besar P5 dalam Kurikulum Merdeka.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan *Experiential Learning* dan *Project-Based Learning* yang melibatkan seluruh siswa kelas 1 hingga 6 di SDN 7 Cakranegara melalui penyelenggaraan bazar makanan tradisional Suku Sasak pada program rutin Sabtu Budaya. Pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan sistematis, diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup koordinasi antara mahasiswa, guru, dan siswa untuk menentukan jenis makanan serta pembagian tugas kelompok. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, di mana siswa secara langsung mempraktikkan kegiatan jual beli, menghias *stand*, dan berdiskusi mengenai keunikan kearifan lokal dari jajanan yang disajikan. Rangkaian ini ditutup dengan tahap evaluasi dan refleksi untuk menilai keberhasilan program melalui observasi perilaku dan umpan balik siswa, guna memastikan tercapainya integrasi nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berkebhinekaan global sebagai wujud nyata penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Salah satu bentuk implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang relevan dan kontekstual adalah kegiatan Sabtu Budaya, yang dirancang berbasis kearifan lokal sebagai sarana pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada budaya daerahnya, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam aktivitas yang menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, serta kecintaan terhadap budaya lokal.

Dalam konteks pelaksanaan Sabtu Budaya di SDN 7 Cakranegara, mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Mataram merancang dan melaksanakan program bazar makanan tradisional sebagai salah satu bentuk kegiatan yang mendukung penguatan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Program bazar ini tidak sekadar menjadi kegiatan jual beli makanan tradisional di lingkungan sekolah, tetapi juga difungsikan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, budaya, dan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Program ini disusun melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar keberhasilan kegiatan bazar sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program bazar makanan tradisional. Tahap ini dilakukan jauh sebelum hari pelaksanaan kegiatan dengan tujuan memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara terstruktur, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahap ini, mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Mataram mengadakan rapat resmi bersama kepala sekolah dan para guru SDN 7 Cakranegara pada tanggal 11 November 2025. Rapat tersebut bertujuan untuk mendiskusikan konsep kegiatan bazar, teknis pelaksanaan, pembagian peran, serta kesesuaian program dengan kegiatan rutin Sabtu Budaya dan arah kebijakan sekolah.

Dalam rapat tersebut, mahasiswa Asistensi Mengajar memaparkan rancangan kegiatan bazar makanan tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pihak sekolah memberikan masukan terkait keamanan makanan, keterlibatan siswa, serta pengaturan waktu dan lokasi kegiatan. Dari hasil diskusi bersama, disepakati bahwa bazar makanan tradisional akan dilaksanakan pada Sabtu, 22 November 2025, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Sabtu Budaya. Kesepakatan ini menjadi dasar dalam penyusunan jadwal kegiatan dan koordinasi dengan seluruh wali kelas.

Dalam rapat tersebut, mahasiswa Asistensi Mengajar memaparkan rancangan kegiatan bazar makanan tradisional sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pihak sekolah

memberikan masukan terkait keamanan makanan, keterlibatan siswa, serta pengaturan waktu dan lokasi kegiatan. Dari hasil diskusi bersama, disepakati bahwa bazar makanan tradisional akan dilaksanakan pada Sabtu, 22 November 2025, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Sabtu Budaya. Kesepakatan ini menjadi dasar dalam penyusunan jadwal kegiatan dan koordinasi dengan seluruh wali kelas. Jaje tujaq, nagasari, sate sisoq, kue tarek, cerorot serta berbagai jenis makanan lokal lainnya. Penentuan jenis makanan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa Asistensi Mengajar dan wali kelas, dengan mempertimbangkan nilai budaya, keamanan pangan, serta kemampuan siswa dalam penyajian makanan. Selain merancang teknis pelaksanaan, pada tahap perencanaan mahasiswa Asistensi Mengajar juga menyusun sistem penilaian sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa.

Penilaian dirancang dalam beberapa nominasi, antara lain Stand Paling Kreatif, Stand Paling Favorit, Stand Paling Bersih, Stand Paling Komunikatif, Stand Paling Ceria, Stand Penyajian Paling Rapi, Stand Makanan Paling Beragam, Stand Paling Kompak, dan Stand Pelayanan Terbaik. Penetapan nominasi ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, sekaligus menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama antarkelompok. Menjelang hari pelaksanaan, mahasiswa Asistensi Mengajar bersama para guru melakukan persiapan teknis di lingkungan sekolah.

Persiapan tersebut meliputi penataan lokasi bazar, penyediaan sembilan meja untuk masing-masing stand kelas, serta pengaturan alur kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas sekolah lainnya. Selain itu, koordinasi intensif dengan wali kelas dilakukan untuk memastikan siswa memahami peran dan tugasnya masing-masing. Seluruh persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini menjadi landasan penting bagi kelancaran pelaksanaan bazar, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib, aman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bazar makanan tradisional diawali dengan pembukaan resmi oleh kepala sekolah sebagai tanda dimulainya rangkaian kegiatan Sabtu Budaya pada hari tersebut. Setelah pembukaan, seluruh siswa menempati stand masing-masing sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Siswa bersama wali kelas menghias stand dengan berbagai hiasan kreatif, seperti penyusunan unik atau penggunaan hiasan alami untuk meningkatkan daya tarik visual. Mengembangkan strategi penjualan inovatif seperti paket bundel atau diskon spesial untuk meningkatkan minat dan menjaring banyak pelanggan (Imania & Suprayitno, 2024).

Setiap stand menampilkan identitas kelas, daftar menu, dan harga makanan yang dijual melalui spanduk identitas stand, kertas warna, serta ornamen sederhana lainnya secara jelas agar mudah dibaca oleh pengunjung. Proses menghias dan menata stand ini menjadi salah satu bentuk ekspresi kreativitas siswa sekaligus sarana penguatan karakter gotong royong dan kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, karena siswa harus bekerja sama dan saling berbagi tugas dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai

penjual, tetapi juga belajar melayani pembeli dengan sikap ramah, sopan, dan penuh tanggung jawab.

Siswa secara aktif menawarkan makanan kepada pengunjung, menjelaskan jenis makanan yang dijual, serta melayani proses jual beli dengan tertib. Pengunjung bazar terdiri atas guru, siswa dari kelas lain, serta mahasiswa Asistensi Mengajar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Suasana bazar terlihat hidup dan meriah karena banyaknya ragam makanan tradisional yang ditawarkan serta antusiasme siswa dalam mempromosikan produk dari stand masing-masing. Kondisi ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menyenangkan. Mahasiswa Asistensi Mengajar memiliki peran penting selama kegiatan berlangsung, yaitu memantau jalannya bazar sekaligus melakukan penilaian terhadap setiap stand berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Penilaian dilakukan secara objektif dengan memperhatikan aspek kebersihan, kreativitas, kekompakan, cara berkomunikasi, dan kualitas pelayanan siswa kepada pembeli. Selain melakukan penilaian, mahasiswa juga melakukan wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terkait makanan yang dijual, seperti nama makanan, bahan yang digunakan, manfaat, serta harga jual yang ditetapkan. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, tidak hanya dalam mengenal budaya kuliner Sasak, tetapi juga dalam melatih kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta pengenalan konsep kewirausahaan sederhana di lingkungan sekolah.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan bazar makanan tradisional selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta melihat dampak kegiatan terhadap perkembangan sikap dan karakter siswa (Sari & Sholeh 2024). Evaluasi dilakukan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar melalui hasil observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi dengan guru dan wali kelas, serta refleksi terhadap keterlibatan dan respons siswa dalam setiap tahapan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi, mahasiswa Asistensi Mengajar menyimpulkan bahwa program bazar makanan tradisional berjalan dengan sangat baik dan mendapat respons yang positif dari seluruh warga sekolah. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Selama bazar berlangsung, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi tugas, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang diberikan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, khususnya saat menawarkan dan menjelaskan makanan yang dijual kepada pembeli.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bazar mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Selain dampak positif, evaluasi juga mencatat beberapa kendala kecil, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, jenis makanan yang

dibawa ternyata bukan makanan tradisional, perbedaan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya pendampingan dari wali kelas dan mahasiswa Asistensi Mengajar, sehingga tidak menghambat jalannya kegiatan secara keseluruhan. Temuan ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Puncak dari tahap evaluasi ditandai dengan pemberian penghargaan kepada stand yang memenangkan nominasi terbaik. Penghargaan tersebut diberikan pada upacara hari Senin yang bertepatan dengan Hari Guru Nasional, tanggal 25 November 2025. Stand yang berhasil memenuhi kriteria penilaian memperoleh sertifikat sesuai nominasi serta hadiah simbolik sebagai bentuk apresiasi atas usaha, kerja sama, dan kreativitas yang telah ditunjukkan selama kegiatan bazar.

Pemberian penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan semangat berkompetisi secara sehat di kalangan siswa. Secara keseluruhan, tahap evaluasi menunjukkan bahwa program bazar makanan tradisional memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri. Evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan bazar tidak hanya menjadi kegiatan pendukung Sabtu Budaya, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang bermakna dan relevan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Bazar

Berdasarkan keseluruhan rangkaian pelaksanaan program bazar makanan tradisional dalam kegiatan Sabtu Budaya, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperkuat berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penguatan tersebut terlihat secara nyata melalui keterlibatan aktif siswa sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam bazar memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna dan kontekstual.

Pertama adalah dimensi Gotong Royong tercermin melalui kerja sama antarsiswa dalam satu kelas. Siswa bersama-sama menyiapkan makanan, menghias stand, serta membagi peran selama bazar berlangsung, seperti bertugas sebagai penjual, kasir, atau penyaji makanan. Kerja sama ini mengajarkan siswa untuk saling membantu, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai peran masing-masing anggota kelompok demi kelancaran kegiatan. Dimensi kedua yaitu Kreatif tampak dari berbagai dekorasi stand yang dibuat secara beragam dan menarik. Siswa memanfaatkan bahan sederhana seperti kain tradisional Sasak, kertas warna, dan hiasan buatan sendiri untuk mempercantik stand mereka. Selain itu, kreativitas juga terlihat dari cara siswa menata makanan agar terlihat lebih menarik bagi pembeli. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara positif.

Selanjutnya yaitu Dimensi Mandiri terlihat dari sikap tanggung jawab siswa dalam mengelola stand masing-masing. Siswa dilatih untuk menjaga kebersihan stand, mengatur

penjualan, mengelola uang hasil penjualan, serta melayani pembeli dengan tertib tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bazar mampu melatih kemandirian siswa dalam mengambil peran dan menjalankan tugas secara disiplin (Ismuwardani & Hastuti, 2021).

Dimensi berikutnya adalah Bernalar Kritis juga berkembang melalui kegiatan bazar. Siswa belajar menentukan harga makanan yang sesuai, memperkirakan keuntungan, mengelola stok makanan, serta mengambil keputusan ketika menghadapi kendala kecil, seperti kekurangan kembalian atau penataan ulang makanan. Proses ini melatih siswa untuk berpikir logis, memecahkan masalah sederhana, dan membuat keputusan secara bertanggung jawab dalam situasi nyata (Deni et al., 2025).

Dimensi terakhir yakni Berkebhinekaan Global tercermin dari pengenalan dan penghargaan terhadap makanan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Melalui bazar makanan tradisional Sasak, siswa belajar mengenal keberagaman kuliner daerah serta memahami pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Sikap menghargai budaya sendiri menjadi landasan bagi siswa untuk menghargai keberagaman budaya lain di tingkat yang lebih luas (Firdaus et al., 2025)

Secara keseluruhan, kegiatan bazar makanan tradisional tidak hanya menjadi ajang jual beli, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara nyata dan menyenangkan. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui kegiatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program bazar makanan tradisional yang dilaksanakan melalui kegiatan Sabtu Budaya di SDN 7 Cakranegara terbukti menjadi kegiatan edukatif yang efektif dalam mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan bazar mendorong siswa untuk aktif bekerja sama, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menyiapkan serta menyajikan produk makanan tradisional. Nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, rasa ingin tahu, serta kecintaan terhadap budaya lokal berkembang melalui proses yang dilakukan langsung oleh siswa. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi contoh praktik baik dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan karakter siswa. Bazar makanan tradisional tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga relevan, kontekstual, dan mampu menumbuhkan kesadaran budaya sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari praktik implementasi P5 di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Deni, M. D. L. A. M., Leo, A. B., Ni'mah, J. N. M. J., & Rahmawati, N. A. R. N. A. (2025). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa Melalui Kegiatan P5 Dengan Tema

- Bazar “Makanan Hasil Pertanian” Di SMA Negeri 3 Tuban. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(2), 52-57.
- Firdaus, M. G. ., Alfiah, N., Irmayati, N., Khaero Putri, A., Tenri Sanna, B., & Wahyuningsih, B. Y. (2025). PENERAPAN ECOPRINT SEBAGAI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR . *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 91–95.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Imania, A., & Suprayitno, S. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 14-28.
- Ismuwardani, Z., & Hastuti, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.
- Rahmadani , N. D., Olivia, M., Faridatul Aulia, N., Nurizzaty, R., Satialini Pujiyantari, N. K., & Wira Zain Amrullah, L. (2025). PEMANFAATAN DAUN SEKITAR SEBAGAI MOTIF PADA KAIN DI SDN 24 MATARAM. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 5(2), 76–81.
- Sari, A. P., & Sholeh, M. (2024). Manajemen Program Business Day Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di SD Plus Darul Ulum Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 620-640.
- Setyorini, D. T., & Anbiya, B. F. (2025). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Fikih. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 95- 110.
- Suhaidi, M. F., Nisa, K., & Sobri, M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sabtu budaya di Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 645-652.
- Wardhani, D. A. P., Oktiningrum, W., Ningrahayu, A. D. S. R., & Rahmadani, H. V. A. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Siswa Melalui Bazar Nusantara Dengan Pengolahan Makanan Tradisional. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7.